

## PENGARUH TINGKAT PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN TOTAL ASET DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS

Ucy Ade Liyani Putri  
ucyade1@gmail.com  
Marsudi Lestariningsih

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to determine the influence of working capital turnover, total asset turnover and leverage to the profitability of Food and Beverages companies which is listed on the Indonesia Stock Exchange. This research is a quantitative research with the population of Food and Beverages companies which is listed in Indonesia Stock Exchange at 2014-2016 period. Sampling technique is purposive sampling, the number of samples that been used as many as 12 companies. Data analysis techniques used in the research are multiple linear regression analysis and hypothesis testing with using SPSS. The result of research indicates that working capital rotation has significant influence with negative direction toward profitability of Food and Beverages company which is listed in Indonesian Stock Exchange, total asset turnover does not influenced significantly positive direction to profitability of Food and Beverages company which is listed in Indonesia Stock Exchange, and leverage has a influenced significantly with the negative direction on the profitability of Food and Beverages companies which is listed on the Indonesia Stock Exchange.*

*Keywords : Work capital turnover, total asset turnover, leverage and profitability.*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, perputaran total aset dan leverage terhadap profitabilitas perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan populasi perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 12 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perputaran total aset tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap profitabilitas perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan leverage tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci : perputaran modal kerja, perputaran total aset, leverage dan profitabilitas.

### PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan sebuah unit kegiatan produksi yang mengolah sumber daya ekonomi untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat dengan tujuan memperoleh keuntungan dan memuaskan kebutuhan masyarakat. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik dan dapat mencapai laba yang tinggi dan selalu meningkat. Peran manajemen yang mempunyai efektifitas yang tinggi diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Profitabilitas memiliki peranan penting dalam kegiatan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan kedepannya, karena dengan profitabilitas dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada berbagai tingkat operasi dengan begitu dapat terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik kenaikan maupun penurunan, sehingga rasio ini akan mencerminkan efektifitas dan keberhasilan manajemen secara keseluruhan. Hasil dari pengukuran rasio profitabilitas ini

dapat digunakan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Selain itu profitabilitas juga dapat dijadikan alat ukur para investor dalam melakukan investasinya. Apabila profitabilitas suatu perusahaan stabil, maka dapat diketahui bahwa perusahaan tersebut dapat menjaga kelangsungan usahanya, sebaliknya apabila perusahaan tersebut tidak mampu untuk menghasilkan profitabilitas yang memuaskan maka perusahaan tidak akan mampu menjaga kelangsungan usahanya.

Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan diantaranya dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari ataupun untuk membiayai investasi jangka panjang seperti membayar gaji pegawai, untuk pembelian bahan mentah, untuk membayar hutang dan lain-lain disebut dengan modal kerja. Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan, dimana laporan sumber dan penggunaan modal kerja menggambarkan bagaimana perputaran modal kerja selama periode tertentu. Efisiensi modal kerja merupakan salah satu masalah kebijaksanaan keuangan yang harus dihadapi oleh setiap perusahaan. Manajemen modal kerja yang baik merupakan unsur yang sangat penting dalam bidang keuangan perusahaan, karena apabila dalam mengelola modal kerja terdapat kesalahan maka dapat mengakibatkan kegiatan usaha perusahaan menjadi terhambat atau terhenti sama sekali. Modal kerja dalam sebuah perusahaan selalu dalam keadaan berputar, hal tersebut menuntut perusahaan agar dapat mengukur efisiensi kinerja penggunaan modal kerja perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, untuk itu maka diperlukan suatu analisis yaitu analisis perputaran modal kerja yang merupakan rasio untuk mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban.

Perputaran total aset atau *total asset turn over (TATO)* merupakan perputaran aktiva perusahaan yang diukur melalui volume penjualan. Menurut Kasmir (2017:185) perputaran total aset atau *total asset turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Perputaran aktiva digunakan untuk menunjukkan efisien atau tidaknya manajemen suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan.

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas atau *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka yang akan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah : (1) Apakah perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ? (2) Apakah perputaran total aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ? (3) Apakah *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

Tujuan yang dapat dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh dari perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk mengetahui pengaruh dari perputaran total aset terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk mengetahui pengaruh dari *debt to asset ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN TEORITIS

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan menghasilkan laba. Dalam analisis rasio, kemampuan menghasilkan laba dapat dikaitkan dengan penjualan, aset atau modal. Pemilihan rasio tergantung dari mana kita akan melihat. Profitabilitas mendapat tempat tersendiri dalam penilaian perusahaan. Hal ini mudah dipahami karena secara sadar perusahaan didirikan memang untuk memperoleh laba (Prihadi, 2012:258). Ada beberapa macam jenis rasio yang terdapat dalam rasio profitabilitas. *Return on asset* (ROA) merupakan salah satu jenis dari rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. *Return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin kecil rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasional perusahaan.

### Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* adalah suatu rasio yang digunakan dalam mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Dalam arti, berapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode tersebut. Definisi perputaran modal kerja menurut Raharjo (2005:126) perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara jumlah penjualan perusahaan dengan modal kerja (aktiva lancar) yang bekerja di dalamnya. Bila modal kerja dipandang sebagai modal kerja bersih, maka pembagiannya adalah aktiva lancar sesudah dikurangi dengan hutang lancar. Sedangkan menurut Prihadi (2012:253) rasio perputaran modal kerja bersih ini untuk menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan mendapatkan kepercayaan dalam memperoleh kredit jangka pendek, maka akan semakin sedikit dana yang perlu disediakan sendiri. Dari hasil perhitungan, apabila perputaran modal kerja rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya, jika perputaran modal kerja tinggi mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil.

### Perputaran Total Aset

Perputaran total aset atau *total asset turn over* merupakan rasio yang tergolong dalam rasio aktivitas. Hanafi dan Halim (2012:78) menyatakan bahwa perputaran total aset atau *total asset turn over* menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Semakin tinggi penjualan yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh. Sebaliknya, semakin rendah rata-rata perputaran total aktiva maka akan semakin menambah biaya-biaya dan mengurangi laba perusahaan. Sedangkan menurut Kasmir (2017:185) perputaran total aset atau *total asset turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

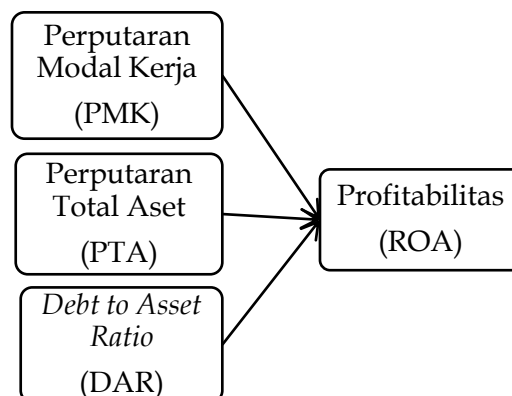
### Leverage

Salah satu faktor penting dalam unsur pendanaan adalah hutang *leverage*. *Leverage* menunjukkan menggunakan utang untuk meningkatkan laba. *Leverage* dapat meningkatkan baik keberhasilan laba maupun kegagalan rugi manajerial. Hutang yang terlalu besar akan menghambat insiatif dan fleksibilitas manajemen untuk mengejar kesempatan dalam mendapatkan untung. Semakin tinggi proporsi hutang dalam struktur modal perusahaan akan mengakibatkan semakin tinggi risiko, karena hutang akan membawa biaya tetap yang

harus dibayar terlepas dari kinerja operasi (Wibowo dan Wartini, 2012:57). Sedangkan menurut Kasmir (2017:151) rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas atau *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

### Rerangka Konseptual

Untuk memudahkan penganalisisan pada penelitian ini maka diperlukan rerangka konseptual penelitian sebagai berikut :



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh perputaran modal kerja (PMK) Terhadap Profitabilitas

Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* adalah suatu rasio yang digunakan dalam mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Dalam arti, berapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode tersebut. Untuk mengukur rasio ini kita membandingkan penjualan bersih dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Dari hasil perhitungan apabila perputaran modal kerja rendah, berarti pengelolaan modal kerja belum efektif dan sebaliknya apabila perputaran modal kerja tinggi berarti modal kerja perusahaan telah efektif. Dengan kata lain semakin pendek periode perputaran modal kerja suatu perusahaan maka akan semakin cepat perputarannya, sehingga modal kerja semakin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya profitabilitasnya akan meningkat (Kasmir, 2017:183). Rosdiana, (2016) menyatakan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik hipotesis:

H<sub>1</sub>: Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

#### Pengaruh perputaran total aset (PTA) Terhadap Profitabilitas

Perputaran total aset atau *total asset turn over* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui efektifitas penggunaan aset operasi perusahaan dalam menghasilkan penjualan (Prihadi, 2012:255). Semakin tinggi perputaran suatu aktiva perusahaan, maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya dan semakin baik tingkat efisiensi penggunaan aktiva dalam menunjang penjualan. Perputaran aset yang meningkat akan dapat meningkatkan volume penjualan untuk mendapatkan laba yang maksimal sehingga semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka semakin cepat peningkatan laba yang dihasilkan. Pongrangga *et all.* (2015) menyatakan bahwa perputaran total aset memiliki

pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik hipotesis:

H<sub>2</sub>: Perputaran total aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh *leverage* (DAR) Terhadap Profitabilitas**

Pemenuhan sumber dana melalui utang (pinjaman) akan mempengaruhi tingkat *leverage* perusahaan, karena *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang. Menurut Wibowo dan Wartini (2012:57) *leverage* adalah menggunakan utang untuk meningkatkan laba. *Leverage* dapat meningkatkan baik keberhasilan laba maupun kegagalan rugi manajerial. Hutang yang terlalu besar akan menghambat insiatif dan fleksibilitas manajemen untuk mengejar kesempatan dalam mendapatkan untung. Chen, (2015) menyatakan bahwa *leverage* pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik hipotesis:

H<sub>3</sub>: *Debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan *correlational research* yaitu penelitian dengan karakteristik masalahnya berupa korelasi antara dua variabel atau lebih. Tujuan dari penelitian korelasional adalah untuk melihat korelasi antara variabel atau membuat prediksi berdasarkan korelasi antar variabel.

### **Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode penelitian mencakup data pada tahun 2014 sampai 2016. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data tentang ringkasan laporan keuangan perusahaan *food and beverages* selama periode 2014 sampai 2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun daftar perusahaan tersebut sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

<b>No.</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1.	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
2.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3.	DAVO	Davomas Abadi Tbk
4.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7.	MYOR	Mayora Indah Tbk
8.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
9.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
10.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
11.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
12.	SKLT	Sekar Laut Tbk
13.	STTP	Siantar Top Tbk
14.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
15.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
16.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel berdasarkan tujuan dan target tertentu dalam memilih sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dari penelitian yang dilaksanakan. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah :

1. Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar, *go public* dan masih aktif di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 sampai 2016.
2. Perusahaan *food and beverages* yang menerbitkan laporan keuangan yang lengkap selama periode 2014 sampai 2016 secara berturut-turut.
3. Perusahaan *food and beverages* yang menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah.
4. Perusahaan *food and beverages* yang memiliki nilai laba yang positif dan cukup berkembang selama periode 2014 sampai 2016.

Dengan kriteria tersebut, maka dapat diperoleh sampel dalam perusahaan *food and beverages* sebagai berikut:

Tabel 2  
Sampel Penelitian

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
3.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5.	MYOR	Mayora Indah Tbk
6.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
7.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
8.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
9.	SKLT	Sekar Laut Tbk
10.	STTP	Siantar Top Tbk
11.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
12.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018.

### Teknik Pengumpulan Data

Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data dokumenter, dimana data dokumenter dalam penelitian ini adalah data akuntansi. Data akuntansi yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan *food and beverages* selama periode 2014 sampai 2016. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber lain selain responden yang menjadi sasaran dalam penelitian. Data sekunder yang digunakan adalah data laporan keuangan dari perusahaan *food and beverages* selama periode 2014 sampai 2016 yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

### Variabel dan Devinisi Operasional Variabel

#### Variabel bebas (variabel Independen)

- a. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau

dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Dari hasil perhitungan, apabila perputaran modal kerja rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya, jika perputaran modal kerja tinggi mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil (Kasmir, 2017:182). Rumus untuk mengukur perputaran modal kerja sebagai berikut :

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja rata-rata}}$$

Atau

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja}}$$

#### b. Perputaran Total Aset

Perputaran total aset atau *total asset turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2017:185). Rumus untuk menghitung perputaran total aset atau *total asset turn over* adalah sebagai berikut :

$$\text{Total asset turn over} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total aktiva (total aset)}}$$

#### c. Leverage

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi (Kasmir, 2017:151). Tolak ukur *leverage* dalam penelitian ini menggunakan *debt to asset ratio* (DAR). *Debt to asset ratio* (DAR) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total asset}}$$

### Variabel Terikat (Variabel Dependen)

#### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba untuk periode tertentu. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA). Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. *Return on asset* bisa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2017:202):

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu data sehingga memberikan informasi yang berguna. Analisis ini

digunakan sebagai alat untuk menganalisis data kuantitatif yang dikelola berdasarkan perhitungan dalam variabel penelitian, sehingga memberikan penjelasan atau gambaran tentang kondisi suatu perusahaan selama periode pengamatan. Alat analisis yang digunakan adalah nilai minimal, nilai maksimal, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen untuk kinerja masing-masing perusahaan, baik secara parsial maupun secara simultan (Ghozali, 2005). Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut :

$$ROA = \alpha + \beta_1 PMK + \beta_2 PTA + \beta_3 DAR + e$$

Keterangan :

- ROA = *Return on asset*
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1$  = Koefisien regresi untuk perputaran modal kerja
- PMK = Perputaran modal kerja
- $\beta_2$  = Koefisien regresi untuk perputaran total aset
- PTA = Perputaran total aset
- $\beta_3$  = Koefisien regresi untuk *leverage*
- DAR = *Debt to asset ratio*
- e = Standar error

### Uji Asumsi Klasik

Melakukan uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan pada penelitian ini. Tujuan melakukan uji asumsi klasik yang lain adalah untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan mempunyai data yang terdistribusikan secara normalitas, bebas dari autokorelasi, multikolinieritas dan juga heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi data secara normal atau mendekati normal (Ghozali, 2005). Untuk menguji normalitas data dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu :

##### a. Analisis Grafik

Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram residualnya. Jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi yang normal. Sehingga, model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas.

##### b. Uji Statistik Non Parametik Kolmogorov – Smirnov (K-S)

Apabila menggunakan pengujian ini, maka keputusan ada atau tidaknya *residual* berdistribusi normal tergantung pada hipotesis sebagai berikut : 1) Data *residual* berdistribusi normal, jika didapatkan angka signifikan  $> 0.05$ . 2) Data *residual* berdistribusi tidak normal, jika didapatkan angka signifikan  $< 0.05$ .

#### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan ada korelasi antar variabel perputaran modal kerja, perputaran total aset dan *leverage*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi hubungan diantara variabel bebas. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai nilai VIF disekitar angka 10 dan mempunyai angka *tolerance* mendekati 1 (Santoso, 2010:206).



### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (Ghozali, 2016:107). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu uji Durbin-Watson (DW test). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dinamakan tidak ada autokorelasi apabila angka Durbin-Watson antara -2 sampai +2.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi apakah ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu nilai prediksi yang terstandarisasi atau *Standardized Predicted Value* (ZPRED) dengan nilai residualnya atau *Standardized Residual* (SRESID). Suatu model regresi dikatakan tidak ada heteroskedastisitas apabila grafik plot tidak menunjukkan adanya suatu pola dan titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah nilai 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2011:139).

## Uji Kelayakan Model

Uji statistik F merupakan pengujian kesesuaian atau kelayakan model. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali,2005). Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau tidak dapat digunakan statistik F (uji F) dengan ketentuan  $H_0$  diterima jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\text{sig.} < 0,05$ ), maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh dari perputaran modal kerja, perputaran total aset dan *leverage* secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages*. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja, perputaran total aset dan *leverage* terhadap profitabilitas. Namun sebaliknya, Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja, perputaran total aset dan *leverage* terhadap profitabilitas.

## Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang mendekati 1, maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut dalam menerangkan variasi bebas dalam menerangkan variasi variabel terkaitnya (Ghozali, 2005).

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Perusahaan

Perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014 sampai 2016. Sampel penelitian dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga sampel yang digunakan sebanyak 12 sampel dari 16 perusahaan *food and beverages* selama periode 3 tahun.

### Pengukuran Variabel Perhitungan Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA). Hasil dari perhitungan variabel dependen profitabilitas perusahaan *food and beverages* selama periode 2014 sampai 2016 ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3  
Hasil Perhitungan Variabel Profitabilitas

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN		
	2014	2015	2016
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	0.03	0.07	0.18
Delta Djakarta Tbk (DLTA)	0.29	0.18	0.21
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	0.10	0.11	0.13
Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	0.06	0.04	0.06
Mayora Indah Tbk (MYOR)	0.04	0.11	0.11
Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	0.36	0.24	0.43
Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI)	0.09	0.10	0.10
Sekar Bumi Tbk (SKBM)	0.14	0.05	0.02
Sekar Laut Tbk (SKLT)	0.05	0.05	0.04
Siantar Top Tbk (STTP)	0.07	0.10	0.07
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)	0.05	0.04	0.08
Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk (ULTJ)	0.10	0.15	0.17

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018.

### Perhitungan Perputaran Modal Kerja (PMK)

Hasil dari perhitungan variabel independen perputaran modal kerja perusahaan *food and beverages* selama periode 2014 sampai 2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 4  
Hasil Perhitungan Variabel Perputaran Modal Kerja  
(kali)

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN		
	2014	2015	2016
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	11.06	7.98	6.86
Delta Djakarta Tbk (DLTA)	1.33	0.92	0.85
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	4.05	3.99	3.79
Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	3.46	3.62	6.83
Mayora Indah Tbk (MYOR)	4.17	3.44	3.78
Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	-3.87	-5.34	-7.68
Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI)	16.68	5.21	4.01
Sekar Bumi Tbk (SKBM)	12.08	37.32	29.85
Sekar Laut Tbk (SKLT)	26.21	24.33	15.62
Siantar Top Tbk (STTP)	8.32	24.19	7.22
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)	2.07	3.51	1.90
Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk (ULTJ)	3.40	2.85	2.05

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018.

**Perhitungan Perputaran Total Aset (PTA)**

Hasil dari perhitungan variabel independen perputaran total aset perusahaan *food and beverages* selama periode 2014 sampai 2016 adalah sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Hasil Perhitungan Variabel Perputaran Total Aset (kali)**

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN		
	2014	2015	2016
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	2.88	2.35	2.89
Delta Djakarta Tbk (DLTA)	0.88	0.67	0.65
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	1.20	1.20	1.19
Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	0.74	0.70	0.81
Mayora Indah Tbk (MYOR)	1.38	1.31	1.42
Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	1.34	1.28	1.43
Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI)	0.88	0.80	0.86
Sekar Bumi Tbk (SKBM)	2.27	1.78	1.50
Sekar Laut Tbk (SKLT)	2.02	1.98	1.47
Siantar Top Tbk (STTP)	1.28	1.33	1.13
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)	0.70	0.66	0.71
Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk (ULTJ)	1.34	1.24	1.11

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018.

**Perhitungan Leverage**

*Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *debt to asset ratio* (DAR). Hasil dari perhitungan variabel independen *leverage* perusahaan *food and beverages* selama periode 2014 sampai 2016 adalah sebagai berikut :

**Tabel 6**  
**Hasil Perhitungan Variabel Leverage**

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN		
	2014	2015	2016
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	0.58	0.57	0.38
Delta Djakarta Tbk (DLTA)	0.24	0.18	0.15
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	0.42	0.38	0.36
Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	0.53	0.53	0.47
Mayora Indah Tbk (MYOR)	0.60	0.54	0.52
Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	0.75	0.64	0.64
Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI)	0.56	0.56	0.51
Sekar Bumi Tbk (SKBM)	0.53	0.55	0.63
Sekar Laut Tbk (SKLT)	0.59	0.60	0.48
Siantar Top Tbk (STTP)	0.52	0.47	0.50
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)	0.51	0.56	0.54
Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk (ULTJ)	0.22	0.21	0.18

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018.

## Uji Statistik Deskriptif

Pada Tabel 7 menjelaskan hasil pengujian statistik dalam penelitian ini.

**Tabel 7**  
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PMK	36	-7.68	37.32	7.6691	9.86814
PTA	36	0.65	2.89	1.3154	0.58831
DAR	36	0.15	0.75	0.4777	0.14872
ROA	36	0.02	0.43	0.1171	0.09177
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 7 tersebut, jumlah pengamatan yang diteliti sebanyak 36 pengamatan. Hasil perhitungan statistik deskriptif variabel-variabel penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 7 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel perputaran modal kerja (PMK) memiliki nilai minimum -7.68 dan nilai maksimum sebesar 37.32. *Mean* atau rata-rata dari variabel tersebut sebesar 7.6691 dan standar deviasinya sebesar 9.86814.
2. Variabel perputaran total aset (PTA) memiliki nilai minimum 0.65 dan nilai maksimum sebesar 2.89. *Mean* atau rata-rata dari variabel tersebut sebesar 1.3154 dan standar deviasinya sebesar 0.58831.
3. Variabel *debt to asset ratio* (DAR) memiliki nilai minimum 0.15 dan nilai maksimum sebesar 0.75. *Mean* atau rata-rata dari variabel tersebut sebesar 0.4777 dan standar deviasinya sebesar 0.14872.
4. Variabel *return on assets* (ROA) memiliki nilai minimum 0.02 dan nilai maksimum sebesar 0.43. *Mean* atau rata-rata dari variabel tersebut sebesar 0.1171 dan standar deviasinya sebesar 0.09177.

## Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel yang digunakan dalam model penelitian yaitu variabel perputaran modal kerja, perputaran total aset dan *leverage* terhadap profitabilitas (ROA). Adapun hasil pengolahan data yang menggunakan program SPSS 24 adalah sebagai berikut:

**Tabel 8**  
Hasil Perhitungan Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.134	0.049		2.725	0.010
PMK	-0.006	0.001	-0.615	-3.887	0.000
PTA	0.029	0.025	0.183	1.153	0.258
DAR	-0.022	0.093	-0.036	-0.239	0.812

a. *Dependent Variable*: ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018.

Dari hasil output menunjukkan persamaan regresi yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas (*variable independent*) terhadap variabel terikat (*variable dependent*). Dari data Tabel 8 diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$ROA = 0.134 - 0.006 PMK + 0.029 PTA - 0.022 DAR + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Konstanta ( $\alpha$ )

Besarnya nilai konstanta ( $\alpha$ ) adalah 0.134 artinya bahwa jika variabel yang terdiri dari perputaran modal kerja, perputaran total aset dan *leverage* adalah 0, maka variabel profitabilitas nilainya sebesar 0.134 atau akan mengalami kenaikan sebesar 0.134.

2. Koefisien Regresi Perputaran Modal Kerja

Besarnya nilai  $\beta_1$  adalah -0.006 menunjukkan bahwa arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja maka akan semakin menurun profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Koefisien Regresi Perputaran Total Aset

Besarnya nilai  $\beta_2$  adalah 0.029 menunjukkan bahwa arah hubungan positif (searah) antara perputaran total aset dengan profitabilitas. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran total aset maka akan semakin tinggi pula profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Koefisien Regresi *Leverage*

Besarnya nilai  $\beta_3$  adalah -0.022 menunjukkan bahwa arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara *leverage* dengan profitabilitas. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *leverage* maka akan semakin menurun profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Uji Asumsi Klasik

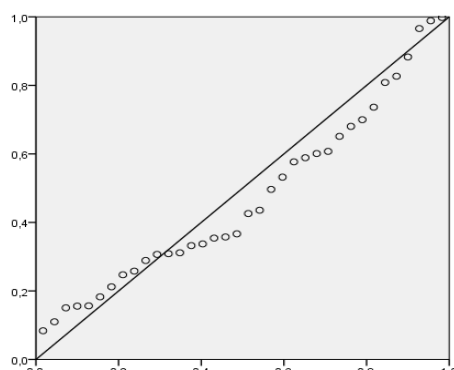
Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan apakah di dalam model regresi yang digunakan mempunyai data yang terdistribusikan secara normalitas, bebas dari autokorelasi, multikolinieritas dan juga heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi data secara normal atau mendekati normal (Ghozali, 2005). Untuk menguji normalitas data dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu :

#### a. Analisis Grafik

Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram residualnya. Jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi yang normal. Sehingga, model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas. Jika data (titik) menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka tidak menunjukkan pola distribusi normal. Sehingga, model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018.

Gambar 2  
Grafik Normal P-P Plot

Dari Grafik Normal P-P Plot penyebaran titik atau data berada disekitar garis diagonal, maka dengan ini menunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Dengan kata lain distribusi data atau titik telah mengikuti garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y (*Expected Cum Prob*) dengan sumbu X (*Observed Cum Prob*).

#### b. Uji Statistik Non Parametik Kolmogorov - Smirnov (K-S)

Apabila menggunakan pengujian ini, maka keputusan ada atau tidaknya *residual* berdistribusi normal tergantung pada hipotesis sebagai berikut : 1) Data *residual* berdistribusi normal, jika didapatkan angka signifikan  $> 0.05$ . 2) Data *residual* berdistribusi tidak normal, jika didapatkan angka signifikan  $< 0.05$ .

Tabel 9  
Pengujian Kolmogorov-Smirnov  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07494621
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.139
	Negative	-.084
Test Statistic		.139
Asymp. Sig. (2-tailed)		.075 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018.

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa besarnya *Asymp. Sig* sebesar  $0.075 > 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal dan terhindar dari gangguan uji asumsi klasik normalitas. Dengan demikian dari hasil analisis grafik maupun pendekatan *Kolmogorov-smirnov*, model regresi penelitian telah memenuhi asumsi normalitas.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi hubungan diantara variabel bebas. Pedoman suatu model regresi yang bebas

multikolinieritas adalah mempunyai nilai VIF disekitar angka 10 dan mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Berikut ini adalah hasil dari uji multikolinieritas :

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
PMK	0.833	1.200	Bebas Multikolonieritas
PTA	0.826	1.221	Bebas Multikolonieritas
DAR	0.919	1.088	Bebas Multikolonieritas

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan nilai *tolerance* dari variabel PMK, PTA dan DAR lebih dari 0.10 sedangkan nilai VIF < 10. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa variabel PMK, PTA dan DAR terbebas dari multikolinieritas, dengan kata lain dapat dipercaya dan objektif.

### Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t-1* (periode sebelumnya). Hal yang dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi dengan uji Durbin Watson. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Dasar pengambilan uji statistik Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Angka DW di bawah -2 berarti ada Autokorelasi positif
- b. Angka DW antara -2 sampai +2 berarti tidak ada Autokorelasi
- c. Angka DW diatas +2 berarti ada Autokorelasi negatif

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang telah dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Durbin Watson**

Durbin- Watson
1.205

a. *Predictor* : (Constant), DAR, PTA, PMK

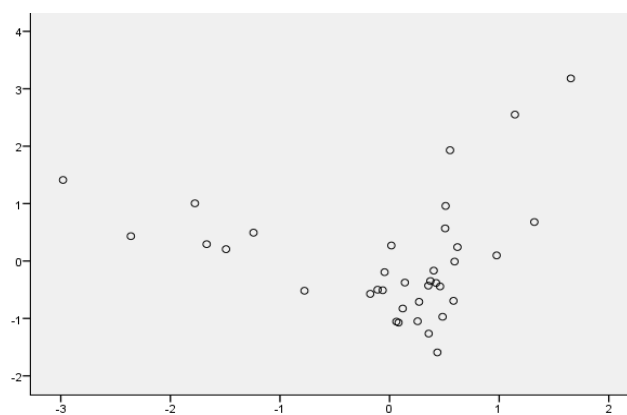
b. *Dependent Variable* : ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018.

Berdasarkan hasil analisis diatas, nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1.205 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang (*t*) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (*t-1*), karena Durbin Watson terletak diantara -2 dan 2.

### Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi apakah ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu nilai prediksi yang terstandarisasi atau *standardized predicted value* (ZPRED) dengan nilai residualnya atau *standardized residual* (SRESID). Suatu model regresi dikatakan tidak ada heteroskedastisitas apabila grafik plot tidak menunjukkan adanya suatu pola dan titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah nilai 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2011:139).



Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018.

Gambar 3

## Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Dari Gambar 3 terlihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

## Uji Kelayakan Model

Uji statistik F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang terdiri dari perputaran modal kerja, perputaran total aset dan *leverage* dapat dikatakan layak dengan tingkat signifikan 0.05 ( $\alpha=5\%$ ). Hasil pengolahan data yang menggunakan bantuan program SPSS terlihat pada Tabel 12.

Tabel 12  
Hasil Uji F  
ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.098	3	0.033	5.325	.004 <sup>b</sup>
	Residual	0.197	32	0.006		
	Total	0.295	35			

a. *Dependent Variable* : ROA

b. *Predictors* : (Constant), DAR, PTA, PMK

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018.

Dari hasil pengolahan data diatas, maka dapat diketahui bahwa data tersebut dikatakan layak untuk dilakukan penelitian. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan  $0.004 < 0.05$ . Dengan demikian, variabel bebas yang terdiri dari perputaran modal kerja, perputaran total aset, dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

## Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh dari perputaran modal kerja, perputaran total aset dan *leverage* secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages*. Adapun hasil perhitungan uji t yang ditunjukkan di dalam Tabel 13.



Tabel 13  
Hasil Perhitungan Uji t

Variabel	Model	t Hitung	Sig	Keterangan
Perputaran Modal Kerja	PMK	-3.887	0.000	Signifikan
Perputaran Total Aset	PTA	1.153	0.258	Tidak Signifikan
Leverage	DAR	-0.239	0.812	Tidak Signifikan

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018.

Tabel 13 menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dapat dijelaskan dan dipaparkan hasilnya sebagai berikut :

a. Perputaran Modal Kerja (PMK)

Hipotesis 1 : Perputaran modal kerja (PMK) berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA).

Berdasarkan Tabel 13, diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel perputaran modal kerja yang di proyeksikan dengan PMK sebesar 0.000. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari nilai taraf ujinya yaitu sebesar  $0.000 < 0.05$ , sehingga hipotesis pertama diterima. Artinya, secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

b. Perputaran Total Aset (PTA)

Hipotesis 2 : Perputaran total aset (PTA) berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA).

Berdasarkan Tabel 13, diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel perputaran total aset yang di proyeksikan dengan PTA sebesar 0.258. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari nilai taraf ujinya yaitu sebesar  $0.258 > 0.05$ , sehingga hipotesis kedua ditolak. Artinya, secara parsial perputaran total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

c. Leverage (*Debt to Asset Ratio*)

Hipotesis 3 : *Leverage (debt to asset ratio)* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA).

Berdasarkan Tabel 13, diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel *leverage* yang di proyeksikan dengan DAR sebesar 0.812. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari nilai taraf ujinya yaitu sebesar  $0.812 > 0.05$ , sehingga hipotesis ketiga ditolak. Artinya, secara parsial *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

**Analisis Koefisien Determinasi dan Korelasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang mendekati 1, maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut dalam menerangkan variasi bebas dalam menerangkan variasi variabel terkaitnya (Ghozali, 2005).

Tabel 14  
Hasil Uji Koefisien Determinasi dan Korelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,577 <sup>a</sup>	,333	,270	,07838

a. Predictors : (Constant), DAR, PMK, PTA

b. Dependent Variable : ROA

Sumber : Dari data sekunder yang diolah, 2018.

Dari hasil pengolahan analisis koefisien determinasi dan korelasi dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai koefisien korelasi ganda (R) menunjukkan seberapa erat hubungan antara variabel bebas yang terdiri dari perputaran modal kerja, perputaran total aset, dan *leverage* dengan variabel terikat yaitu profitabilitas, besarnya nilai koefisien korelasi adalah 0.577. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel perputaran modal kerja, perputaran total aset, dan *leverage* dengan variabel profitabilitas adalah cukup tinggi.
2. Nilai koefisien determinasi berganda atau  $R^2$  digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Hasil dari perhitungan SPSS diperoleh nilai  $R^2 = 0.333$  yang berarti 33.3% profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel perputaran modal kerja, perputaran total aset, dan *leverage*. Sedangkan sisanya 66.7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

### **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perputaran modal kerja, perputaran total aset, *leverage* yang secara signifikan mempengaruhi profitabilitas. Objek yang diteliti adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 sampai 2016 dan didapat sampel penelitian sebanyak 12 perusahaan. Seluruh variabel independen atau variabel bebas berpengaruh atau dapat menjelaskan variasi dari variabel terikat sebesar 33.3%. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.333, sedangkan sisanya yaitu 66.7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Angka koefisien korelasi (R) sebesar 0.577 menunjukkan hubungan keterkaitan antara variabel bebas perputaran modal kerja, perputaran total aset dan *leverage* secara bersama-sama dengan profitabilitas cukup tinggi.

### **Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas**

Hasil pengujian perputaran modal kerja terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas menunjukkan bahwa nilai t sebesar -3.887 dengan signifikan sebesar 0.000, dimana nilai signifikan  $< 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja mempunyai pengaruh yang signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverages*. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang berbunyi "perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia" diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel perputaran modal kerja dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan besar kecilnya profitabilitas pada perusahaan *food and beverages*. Sehingga perubahan pada rasio ini dapat mempengaruhi perubahan pada tingkat profitabilitas pada perusahaan *food and beverages*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rosdiana (2016) yang menunjukkan variabel perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Hoiriya (2015) yang menunjukkan variabel perputaran modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan arah hubungan dengan arah negatif yang diperoleh sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hoiriyah (2015) yang menunjukkan variabel perputaran modal kerja memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas**

Hasil pengujian perputaran total aset terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas menunjukkan bahwa nilai t sebesar 1.153 dengan signifikan sebesar 0.258, dimana nilai signifikan  $> 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa perputaran total aset mempunyai pengaruh tidak signifikan dengan arah positif terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverages*.

Dengan demikian, hipotesis penelitian yang berbunyi “perputaran total aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel perputaran total aset tidak dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan besar kecilnya profitabilitas pada perusahaan *food and beverages*. Sehingga perubahan pada rasio ini tidak dapat secara signifikan mempengaruhi perubahan pada tingkat profitabilitas pada perusahaan *food and beverages*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sefiani (2015) yang menunjukkan variabel perputaran total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Pongrangga, *et all* (2015) yang menunjukkan variabel perputaran total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan arah hubungan dengan arah positif yang diperoleh sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih *et all.* (2015) yang menunjukkan variabel perputaran total aset memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh *Leverage (Debt to Asset Ratio)* Terhadap Profitabilitas**

Hasil pengujian *leverage* terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas menunjukkan bahwa nilai t sebesar -0.239 dengan signifikan sebesar 0.812, dimana nilai signifikan > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh tidak signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverages*. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang berbunyi “*debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel *leverage* tidak dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan besar kecilnya profitabilitas pada perusahaan *food and beverages*. Sehingga perubahan pada rasio ini tidak dapat secara signifikan mempengaruhi perubahan pada tingkat profitabilitas pada perusahaan *food and beverages*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suryamis (2014) yang menunjukkan variabel *leverage* mempunyai pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Chen (2015) yang menunjukkan variabel *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan arah hubungan dengan arah negatif yang diperoleh sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2015) yang menunjukkan variabel *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis terhadap 12 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2016 dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverages*. Berarti bahwa semakin tinggi perputaran modal kerja perusahaan maka akan menurunkan profitabilitasnya. (2) Perputaran total aset berpengaruh tidak signifikan dengan arah positif terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverages*, semakin tinggi perputaran total aset maka akan semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan. (3) *Debt to asset ratio* berpengaruh tidak signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverages*. Kondisi ini mencerminkan semakin tinggi tingkat *leverage* maka akan mengakibatkan profitabilitas perusahaan menurun.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin dapat menimbulkan gangguan terhadap hasil penelitian, diantaranya adalah : (1) Dalam penelitian ini hanya

mengambil sampel perusahaan *food and beverages*, karena perusahaan manufaktur yang terdekat kaitannya dengan lingkungan dan merupakan sektor industri terbesar di Bursa Efek Indonesia, sehingga tidak mencerminkan reaksi dari pasar modal secara keseluruhan. (2) Penelitian ini hanya memakai ROA sebagai proksi dari profitabilitas, oleh karena itu hasil penelitian ini belum mencerminkan pengaruh profitabilitas secara keseluruhan. (3) Penelitian ini hanya memakai DAR sebagai proksi dari *leverage*, oleh karena itu hasil penelitian ini belum mencerminkan pengaruh *leverage* secara keseluruhan.

### Saran

Berdasarkan penelitian diatas dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut : (1) Perusahaan diharapkan agar lebih memperhatikan, memanfaatkan serta mengelola aset dan semua sumber daya yang dimiliki yang sudah dipercayakan kepadanya untuk meningkatkan laba perusahaan, sehingga memungkinkan bisa menarik para investor menanamkan investasinya ke dalam perusahaan. (2) Peneliti yang akan datang disarankan untuk melakukan penelitian diluar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini atau mengkombinasikan salah satu variabel dalam penelitian ini dengan variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini, mengingat masih terdapat pengaruh sebesar 66.7% dari variabel lain diluar penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Chen, S. 2015. Pengaruh Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 4(10): 19.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 19*. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. BPFE UNDIP. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Delapan. Badan Penerbit Undip. Semarang.
- Hanafi, M dan A Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Hoiriya. 2015. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 4(4) : 13-14.
- Hoiriyah, T. 2015. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage Operasi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 4(3) : 14.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kesepuluh. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lestari, A.P. 2015. Pengaruh Leverage, Size, Growth dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 4(12): 15.
- Ningsih, D.S., Z. Puspitsningtyas dan S. Iswono. 2015. Pengaruh Rasio Perputaran Total Aset dan Rasio Lancar Terhadap Peningkatan Profitabilitas Perusahaan. *Faculty of Social and Political Sciences*. 30(2) : 8.
- Pongrangga, R.A., M. Dzulkirom, dan M. Saifi. 2015. Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 25(2) : 10.
- Prihadi, T. 2012. *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. PPM. Jakarta.
- Rahardjo, B. 2005. *Laporan Keuangan Perusahaan : Membaca, Memahami, dan Menganalisis*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.

- Rosdiana, S. 2016. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT Semen Indonesia. *Sripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Santoso, S. 2010. *Statistik Multivariat Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Sefiani, C., Y., K. 2015. Pengaruh Current Ratio, Total Aset Trun Over, Dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Journal faculty Of Current Ratio, Total Asset Turn Over, Umur Perusahaan, Profitabilitas* 30(3): 2-10.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Suryamis, G. 2014. Pengaruh Leverage, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif dan Komponennya di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen* 3(9): 16.
- Wibowo, A., dan S. Wartini. 2012. Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen*. 3(1): 49-58.